

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA INDUSTRI KERAJINAN TANGANDESA PANTAI JOHOR KECAMATAN DATUK BANDAR TANJUNG BALAI

**Nina Andriany Nasution, SE.,Ak.,M.Si.**

*Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi*

**Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si**

*Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi*

### Abstrak

*Dalam usaha percepatan ekonomi, Industrialisasi diperlukan sebagai suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun. Industrialisasi merupakan akar pokok pembangunan nasional dan pembangunan daerah, yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Produksi yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dengan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Independen yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan. Selanjutnya secara simultan Variabel Independen yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada ilmiah melalui jurnal Ilmiah Abdi Ilmu serta Jurnal Akuntansi dan Bisnis yang memiliki ISSN, serta mengadakan pelaksanaan seminar atas hasil penelitian. Selain itu juga pembuatan buku untuk sebagai bahan pengajaran tambahan mata kuliah Akuntansi Sektor Publik, Manajemen Keuangan dan Perpajakan.*

**Kata Kunci:** *Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal dan Kewirausahaan.*

## I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk materil. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari produksi barang atau jasa. Tingkat produksi suatu barang atau jasa ini juga memiliki parameter untuk menentukan apakah sudah mampu memenuhi target perusahaan. Target ini ditentukan sebagai batas apakah perusahaan mampu memenuhi kondisi aman guna menghasilkan keuntungan tertentu sehingga dapat dipastikan perusahaan tersebut tetap bertahan dan tidak mengalami kerugian yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Target perusahaan ini dapat dicapai dengan usaha peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat dikatakan berperan sebagai penggerak ekonomi dan keuntungan perusahaan. Perhitungan produktivitas ini dapat mengindikasikan apakah proses produksi yang dilakukan sudah sesuai dan cukup berdayaguna sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan. Analisa ini akan membantu perusahaan untuk mengefisienkan input guna memperoleh output optimal dan sesuai target.

Dengan adanya industri ini, bahan baku diolah menjadi barang jadi dengan nilai tambah sehingga dapat lebih bermanfaat. Dalam pengolahan produk kerajinan tangan ini terdapat input tenaga kerja, bahan baku, modal serta kewirausahaan. Masing-masing input ini memiliki peran dalam penentuan tinggi rendahnya produktivitas. Tingkat produktivitas input yang rendah sudah pasti akan mengurangi jumlah produk yang dihasilkan dan akan berimbas pada finansial perusahaan. Produktivitas memiliki peran penting karena melalui pengukuran ini diketahui seberapa besar pengaruh suatu input pada periode dasar dan periode tertentu.

Fenomena utama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antar satu faktor produksi dengan lainnya termasuk menentukan apa yang lebih penting dan yang lebih dahulu berperan dalam produksi. Seberapa besar tingkat pendapatan pada industri kerajinan tangan di Desa Pantai Johor

Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Program kerajinan tangan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat miskin sesuai dengan misinya memberdayakan kaum miskin, maka dapatkan pengangguran/kemiskinan di kurangi apabila telah mengetahui proses pelaksanaan dan evaluasi program kerajinan tangan.

Tantangan pembangunan dewasa ini adalah tantangan kesempatan kerja. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan sementara lapangan kerja formal relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengembangan industri kecil dan tradisional serta sektor informal yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, misalnya usaha kerajinan tangan. Industri kecil dan industri rumah tangga sangat penting karena dapat menyerap kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian dan memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan. Peranan industri kecil semakin penting sebagaimana diketahui bahwa industri kecil merupakan industri yang bersifat padat karya karena sebagian besar industri belum menggunakan teknologi modern. Hal ini menyebabkan industri masih membutuhkan tenaga manusia. Seperti industri kerajinan serat alam di desa Tanjung Harjo yang masih membutuhkan tenaga manusia yang mana mereka mendapat upah/gaji dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Usaha kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan industri skala kecil dan menengah perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Industri kerajinan tangan diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di pedesaan. Dengan berkembangnya industri di pedesaan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa ke kota. Pada umumnya tenaga kerja di pedesaan cenderung memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Apalagi para pekerja bisa mengerjakannya di rumah masing-masing. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah Faktor-faktor Produksi tersebut berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan pada Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Terkait dengan hal ini, Erdinia Puspita Widyastuti (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Faktor-faktor Produksi mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Kulit Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kerajinan kulit di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan antara lain modal, tingkat pendidikan, tenaga kerja, lama usaha, pelatihan, akses kelembaga keuangan, dan pengrajin. Sedangkan variabel keikutsertaan dalam asosiasi dan pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan kulit di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, tenaga kerja, lama usaha, keikutsertaan dalam asosiasi, pelatihan, akses kelembaga keuangan dan pengrajin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan kulit di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Penelitian terdahulu memiliki keterbatasan dimana penggunaan variabel independen penelitian hanya terbatas pada faktor-faktor produksi yang tidak menganalisis kewirausahaan, oleh karena itu keterbatasan penelitian terdahulu membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dengan menggunakan variabel faktor-faktor produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan pada industri kerajinan tangan di desa pantai johor kecamatan datuk bandar tanjung balai.

Berdasarkan latar belakang/uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai**".

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah Faktor-faktor Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai baik secara parsial maupun simultan?”

### C. Tujuan Penelitian

“Menganalisis tentang Faktor-faktor Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai baik secara parsial maupun simultan”.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh Negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita, pendapatan ini pada umumnya masih rendah. Gejala umum yang sering terjadi dalam proses pembangunan di Negara-negara berkembang adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

Menurut Sadono, Sukirno (2006: 47), “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Pendapatan per kapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka (Sumardi, 2005: 83).

Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan program kerja berencana dan transfer dana pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Dengan menggunakan pajak yang efektif untuk membiayai transfer tersebut sekaligus untuk mengurangi perbedaan kemakmuran antar anggota masyarakat.

Tingkat Pendapatan dapat dihitung dengan tiga pendekatan (S. Sukirno, 2006: 37), yaitu:

1. Pendekatan Pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

Rumus:

$$Y = W + r + i + P$$

Dimana:

Y = Pendapatan

W = Wage (Upah/gaji) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi tenaga kerja.

r = Rent (Sewa) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi tanah, gedung, dan harta tetap lainnya.

i = Interest (Bunga) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi modal.

P = Profit (Keuntungan) adalah pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi kewirausahaan.

2. Pendekatan Produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan dari bidang industri selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).

Rumus:

$$Y = \{(P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + (P3 \times Q3) + \dots + (Pn \times Qn)\}$$

Dimana:

Y = Pendapatan

P = Price (Harga/Satuan)

Q = Quantities (Jumlah Barang)

3. Pendekatan Pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$Y = C+I+G+(X-M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan

C = Konsumsi oleh rumah tangga

I = Investasi oleh perusahaan

G = Pengeluaran Pemerintah

X-M= Export Neto (Nilai Export – Nilai Import)

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

## B. Faktor-faktor Produksi

### 1. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, yang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- Bahan baku langsung: Semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan dan mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan sehingga biaya bahan baku langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan.
- Bahan baku tidak langsung: Bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi secara tidak langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku merupakan unsur terpenting dalam kegiatan operasional dan penggunaan bahan baku dengan biaya terendah akan meningkatkan kontribusi keuntungan yang lebih besar. Meskipun persediaan bahan baku akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan bahan baku. Masalah persediaan bahan baku merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menemukan dana yang dimiliki dalam persediaan bahan baku dengan seefektif mungkin.

Rumus:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Harga/Unit} \times \text{Unit Bahan Baku}$$

Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah menghasilkan banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai produk kerajinan. Di mancanegara kerajinan produk Indonesia telah dikenal luas dengan bentuk yang sangat beragam, kreatif, inovatif, dan selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan teknologi. Tidak heran jika permintaan kerajinan dari luar negeri sangat tinggi, terbukti dengan meningkatnya ekspor kerajinan dari Indonesia. Kerajinan Indonesia dibuat dengan proses yang lebih mengandalkan keterampilan tangan bukan hanya mesin saja. Setiap wilayah memiliki produk kerajinan yang berbeda dengan wilayah lainnya. Setiap daerah memiliki jenis kerajinan lokal yang menjadi unggulan daerah tersebut.

Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu. Nilai-nilai yang dibutuhkan untuk membuat suatu kerajinan adalah memiliki kecakapan, keahlian, penguasaan dalam proses pembuatan produk, dan kreatifitas/imajinasi. Kerajinan terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. Kerajinan bahan alam : Merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan alam atau bahan dasarnya bahan-bahan alam seperti : serat alam, bambu, rotan.
2. Kerajinan bahan buatan : Merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti : plastik, gips, sabun, lilin, dan lain lain.
3. Kerajinan dari bahan lunak : Merupakan produk kerajinan yang menggunakan bahan dasar yang bersifat lunak, beberapa bahan lunak yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan, yaitu seperti berikut:
  - a. Bahan Lunak Alami : Bahan lunak yang diperoleh dari alam sekitar dan cara pengolahannya juga secara alami tidak dicampur maupun dikombinasi dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alami yang kita kenal adalah tanah liat, serat alam, dan kulit.
  - b. Bahan Lunak Buatan : Bahan untuk karya kerajinan yang diolah menjadi lunak. Beragam karya kerajinan dari bahan lunak buatan dapat dibuat berdasarkan bahan yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan bisa berupa kertas, gips, fiberglas, lilin, sabun, spons, dan sebagainya.

## 2. Tenaga Kerja

Manusia sebagai salah satu faktor produksi mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendukung operasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tanpa faktor manusia, suatu operasi perusahaan tidak mungkin dilakukan. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu unsur terpenting, sehingga suatu kegiatan produksi terjadi. Tenaga kerja atau karyawan merupakan subjek faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha bisnis dalam berbagai kegiatan industri. Bahkan, berhasil tidaknya suatu bisnis atau usaha, efisien tidaknya suatu bisnis, efektif tidak suatu bisnis ditentukan oleh sumber daya manusia yang berperan serta dalam bisnis itu sendiri.

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh upah atau gaji sesuai ketrampilan yang dimilikinya. Diharapkan oleh perusahaan, bahwa tenaga kerja tersebut merupakan suatu tim kerja yang handal dalam menunjang kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga kerja juga merupakan sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tentang definisi tenaga kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang ikut terlibat dalam kegiatan produksi pada suatu usaha. Produksi tersebut dapat berupa barang maupun jasa.

Pada dasarnya di dalam perusahaan terdapat dua macam tenaga kerja, yaitu:

- a. Tenaga eksekutif, yang mempunyai dua tugas pokok ialah mengambil berbagai keputusan dan melaksanakan fungsi organik manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi. Tenaga demikian ini harus merupakan tenaga ahli dalam bidangnya, menguasai manajemen dengan baik dan mempunyai visi kedepan dengan baik pula.
- b. Tenaga operatif, merupakan tenaga terampil yang menguasai bidang pekerjaannya sehingga setiap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik. Tenaga operatif ini,

ditinjau dari kemampuannya melaksanakan tugas dibagi menjadi tiga golongan yaitu: 1) Tenaga Terampil (Skilled Labor), 2) Tenaga Setengah Terampil (Semi Skilled Labor), 3) Tenaga Tidak Terampil (Unskilled Labor)

Rumus:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = \text{Upah/Jam} \times \text{Jumlah Jam Tenaga Kerja}$$

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

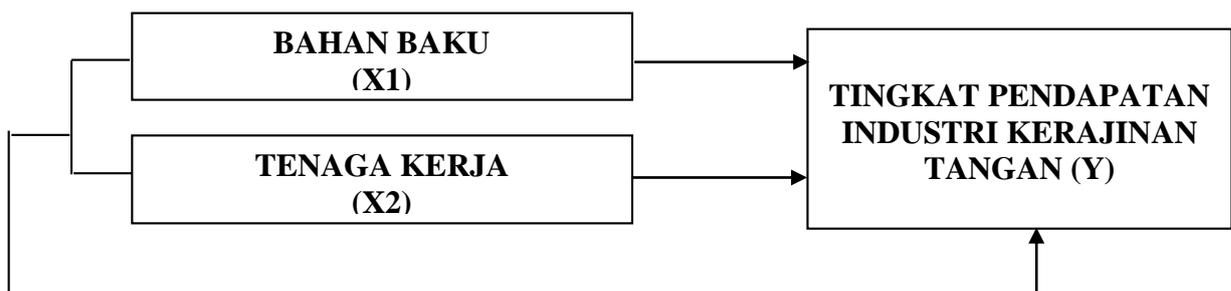
- Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.
- Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
- Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja terdiri dari:

- Tenaga kerja terdidik : adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, [dokter](#), [guru](#), dan lain-lain.
- Tenaga kerja terlatih : adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: [apoteker](#), [ahli bedah](#), [mekanik](#), dan lain-lain.
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih : adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

### C. Kerangka Konsep

Untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan (Y) sedangkan Variabel Independen terdiri dari Bahan Baku (X1) dan Tenaga Kerja (X2). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan adalah tingkatan capaian dari suatu hasil seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan. Bahan baku merupakan unsur terpenting dalam kegiatan operasional dan penggunaan bahan baku dengan biaya terendah akan meningkatkan kontribusi keuntungan yang lebih besar. Meskipun persediaan bahan baku akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan bahan baku. Tenaga kerja atau karyawan merupakan subjek faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha bisnis dalam berbagai kegiatan industri. Bahkan, berhasil tidaknya suatu bisnis atau usaha, efisien tidaknya suatu bisnis, efektif tidak suatu bisnis ditentukan oleh sumber daya manusia yang berperan serta dalam bisnis itu sendiri.

Pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh antara Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan. Semakin tinggi tingkat penambahan bahan baku yang mempunyai hubungan positif dengan output maka berdampak pada produksi semakin meningkat dan keuntungan yang didapat juga meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan bahan baku terhadap tingkat pendapatan industri kerajinan tangan.
- b. Pengaruh antara Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan. Semakin banyak tenaga kerja maka output berdampak pada jumlah produksi semakin meningkat dan keuntungan yang didapat juga meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan industri kerajinan tangan.
- c. Secara simultan ada pengaruh signifikan Faktor-faktor Produksi terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

“Faktor-faktor Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai baik secara parsial maupun simultan”.

### **III METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel**

##### **1. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, yang dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Bahan baku langsung: Semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan dan mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan sehingga biaya bahan baku langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan.
- b. Bahan baku tidak langsung: Bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi secara tidak langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

##### **2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh upah atau gaji sesuai ketrampilan yang dimilikinya. Diharapkan oleh perusahaan, bahwa tenaga kerja tersebut merupakan suatu tim kerja yang handal dalam menunjang kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.5 Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Parameter	Skala
1	Independen : Bahan Baku (X1)	Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.	Realisasi Biaya Bahan Baku dari tahun 2012 s/d 2016	Rasio
2	Independen : Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan.	Realisasi Biaya Tenaga Kerja dari tahun 2012 s/d 2016	Rasio
3	Dependen : Tingkat Pendapatan (Y)	Tingkat Pendapatan dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu: Pendekatan Pendapatan, Pendekatan Produksi, Pendekatan Pengeluaran.	Realisasi Pendapatan, Produksi dan Pengeluaran dari tahun 2012 s/d 2016	Rasio

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai periode amatan tahun 2012 s/d 2016 yaitu Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Tangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan/Kelurahan/Desa yang terdapat di Pemerintah Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 s/d 2016.
2. Kecamatan/Kelurahan/Desa yang terdapat di Pemerintah Kota Tanjung Balai Provinsi Sumatera Utara yang tidak dimekarkan dalam kurun waktu dari tahun 2012 s/d 2016.
3. Perusahaan Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai dari tahun 2012 s/d 2016.

**Tabel 3.1 Daftar Pengambilan Sampel**

No.	KERAJINAN TANGAN	Kriteria			Sampel
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	
1	Pohon dari kertas Koran	√	√	√	Sampel 1
2	Bunga dari kertas	√	√	√	Sampel 2
3	Bunga dari sedotan plastic	√	√	√	Sampel 3
4	Bunga dari kantong plastic	√	√	√	Sampel 4
5	Bunga dari botol plastic	√	√	√	Sampel 5
6	Gelang dari botol plastic	√	√	√	Sampel 6
7	Kalung dari botol plastic	√	√	√	Sampel 7
8	Tempat Perhiasan dari botol plastic	√	√	√	Sampel 8
9	Pot Bunga dari botol plastic	√	√	√	Sampel 9
10	Tas dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 10
11	Dompot dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 11
12	Sandal dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 12
13	Kotak Tisu dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 13
14	Kotak Pensil dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 14

15	Tempat Perhiasan dari pelepah pisang	√	√	√	Sampel 15
16	Kotak Tisu dari kaleng	√	√	√	Sampel 16
17	Kotak Pensil dari kaleng	√	√	√	Sampel 17
18	Pot Bunga dari kaleng	√	√	√	Sampel 18
19	Tempat Perhiasan dari kaleng	√	√	√	Sampel 19
20	Celengan dari kaleng	√	√	√	Sampel 20

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 20 kerajinan tangan yang terdapat di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai dari tahun 2012 s/d 2016 yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder dengan metode pengumpulan data sekunder secara manual berdasarkan lokasi eksternal. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Realisasi Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan, Banyaknya Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di daerah tersebut dari Tahun Anggaran 2012 s/d 2016 dengan pendekatan pendapatan, pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran Tahun Anggaran 2012 s/d 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Time Series yang memberikan informasi tentang nilai suatu variabel dari periode ke periode serta data Cross Section yaitu perbandingan 2 (dua) tahun: 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016 maka periode data amatan menjadi 4 (empat) tahun dan jumlah sampel 20 (polling data) sehingga sampel berjumlah 80. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pemerintah Kota Tanjung Balai.

### D. Teknik Analisis Data

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Normal P-Plot  
Bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang baik dan layak digunakan memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikan dari masing-masing variabel  $> 0,05$  maka berarti distribusi data normal.
- b. Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF)  
Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda, dengan nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi  
Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam runtun waktu (times series) atau space data (cross section), jika nilai terletak antara -2 sampai 2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi.
- d. Uji Heteroskedastisitas  
Bertujuan untuk menguji terjadi tidaknya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui pengujian model, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan dalam melakukan pengujian terhadap model regresi berganda.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada:

- Nilai minimum, fungsinya untuk menentukan nilai terendah dari variabel Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan. Menurut Sumardi (2008), standar nilai minimum < 50%.
- Nilai maximum, fungsinya untuk menentukan nilai tertinggi dari variabel Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan. Menurut Sumardi (2008), standar nilai minimum > 50%.
- Nilai rata-rata, fungsinya untuk menentukan jumlah seluruh angka pada data dibagi jumlah data yang ada pada masing-masing variabel.
- Nilai standar deviasi, fungsinya untuk mengukur penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

Statistik deskriptif sebagaimana terdapat pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAHAN_BAKU	80	1,620,000	57,000,000	25,714,500.00	15,646,516.165
TENAGA_KERJA	80	10,800,000	25,200,000	17,460,000.00	3,846,734.601
TINGKAT_PENDAPATAN	80	21,375,000	95,250,000	53,968,125.00	20,209,776.419
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini sangat bervariasi dengan perkiraan yang sangat jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan merupakan kejadian yang sudah diprediksi sebelumnya sebagaimana lazimnya penelitian di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.

Dari hasil olahan data pada Tabel 5.1 diketahui bahwa Nilai Bahan Baku Minimum adalah sebesar Rp. 1,620,000 atau 2.76% artinya Bahan Baku yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi 2.76% dengan memperhatikan kualitas bahan baku untuk membiayai pengeluaran kerajinan tangan dalam rangka peningkatan pendapatan produksi industri. Terdapat kerajinan tangan yang memiliki Biaya Bahan Baku Minimum yaitu: Tas dari Pelepah Pisang. Sedangkan Nilai Bahan Baku Maximum adalah sebesar Rp.57,000,000 atau 97.24% artinya Bahan Baku yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi 97.24% dengan memperhatikan kualitas bahan baku untuk membiayai pengeluaran kerajinan tangan dalam rangka peningkatan pendapatan produksi industri. Terdapat kerajinan tangan yang memiliki Biaya Bahan Baku Maximum yaitu: Bunga dari Sedotan Plastik. Rata-rata dari Bahan Baku adalah sebesar Rp. 25,714,500.00 atau 45.11% dengan standar deviasi Rp.15,646,516.165 atau 27.45%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Bahan Baku Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara Bahan Baku Maximum dengan Bahan Baku Minimum cukup jauh.

Dari hasil olahan data pada Tabel 5.1 diketahui bahwa Nilai Tenaga Kerja Minimum adalah sebesar Rp. 10,800,000 atau 0.3% artinya Tenaga Kerja yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi 30% dengan memperhatikan kinerja tenaga kerja untuk memproduksi kerajinan tangan dalam rangka peningkatan pendapatan produksi industri. Terdapat kerajinan tangan yang memiliki Biaya Tenaga Kerja Maximum yaitu: Bunga dari Sedotan Plastik, Bunga dari Kantong Plastik, Bunga dari Botol Plastik, Gelang dari Botol Plastik, Kalung dari Botol Plastik, Pot Bunga dari Kaleng, Tempat Perhiasan dari Kaleng dan Celengan dari Kaleng. Sedangkan Nilai Tenaga Kerja Maximum adalah sebesar Rp.25,200,000 atau 70% artinya Tenaga Kerja yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi 70% dengan memperhatikan kinerja tenaga kerja untuk memproduksi kerajinan tangan dalam rangka peningkatan pendapatan produksi industri. Terdapat kerajinan tangan yang memiliki Biaya Tenaga Kerja Maximum yaitu: Pohon dari Kertas Koran, Bunga dari Kertas, Dompot dari Pelepah Pisang, Sandal dari Pelepah Pisang dan Kotak Tisu dari Pelepah Pisang. Rata-rata dari Tenaga

Kerja adalah sebesar Rp. 17,460,000.00 atau 69.29% dengan standar deviasi Rp. 3,846,734.601 atau 15.26%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Tenaga Kerja Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara Tenaga Kerja Maximum dengan Tenaga Kerja Minimum cukup jauh.

Dari hasil olahan data pada Tabel 5.1 diketahui bahwa Nilai Tingkat Pendapatan Minimum adalah sebesar Rp. 21,375,000 atau 18.33% artinya Tingkat Pendapatan menunjukkan bahwa tingkat capaian pendapatan dari suatu hasil produksi kerajinan tangan 18.33% dan terdapat beberapa kerajinan tangan yang memiliki Nilai Pendapatan Minimum yaitu: Bunga dari Kantong Plastik. Sedangkan Nilai Tingkat Pendapatan Maximum adalah sebesar Rp. 95,250,000 atau 81.67% artinya Tingkat Pendapatan menunjukkan semakin baik tingkat capaian dari suatu hasil produksi kerajinan tangan yaitu 81.67% dan terdapat kerajinan tangan yang memiliki Nilai Tingkat Pendapatan Maximum yaitu: Pohon dari Kertas Koran dan Bunga dari Kertas. Rata-rata dari Tingkat Pendapatan adalah sebesar Rp.53,968,125.00 atau 56.66% dengan standar deviasi Rp. 20,209,776.419 atau 21.22%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Tingkat Pendapatan sangat berfluktuasi, rata-rata jarak antara Tingkat Pendapatan Maximum dengan Tingkat Pendapatan Minimum cukup jauh.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas data dengan normal *Probability Plot* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 5.1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)*

Dari grafik normal *Probability Plot* pada gambar 5.1 terlihat bahwa grafik P-P Plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang memperlihatkan pola distribusi normal. Untuk meyakinkan bahwa data penelitian ini benar-benar normal, maka akan dilakukan pengujian uji statistik non parametrik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti yang terdapat dalam tabel 5.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			BAHAN_BAKU	TENAGA_KERJA	PENDAPATAN
N			80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		528.50	4.35	2,602,500.00
	Std. Deviation		165.584	.943	1,224,328.801
Most Extreme Differences	Absolute		.064	.220	.094
	Positive		.057	.220	.094
	Negative		-.064	-.180	-.083
Test Statistic			.064	.220	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>	.000 <sup>c</sup>	.074 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa semua data variabel yang diuji menjadi normal dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value and Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0.10 dan VIF lebih besar dari 10, atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.9.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	940468.538	764232.352		1.231	.222		
	BAHAN_BAKU	-569.745	787.516	-.077	-.723	.472	.996	1.004
	TENAGA_KERJA	451296.885	138331.778	.347	3.262	.002	.996	1.004

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dan VIF pada variabel Bahan Baku dan Tenaga Kerja diatas 0.10 dan VIF-nya dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.108	1,156,649.933	1.726

a. Predictors: (Constant), TENAGA\_KERJA, BAHAN\_BAKU

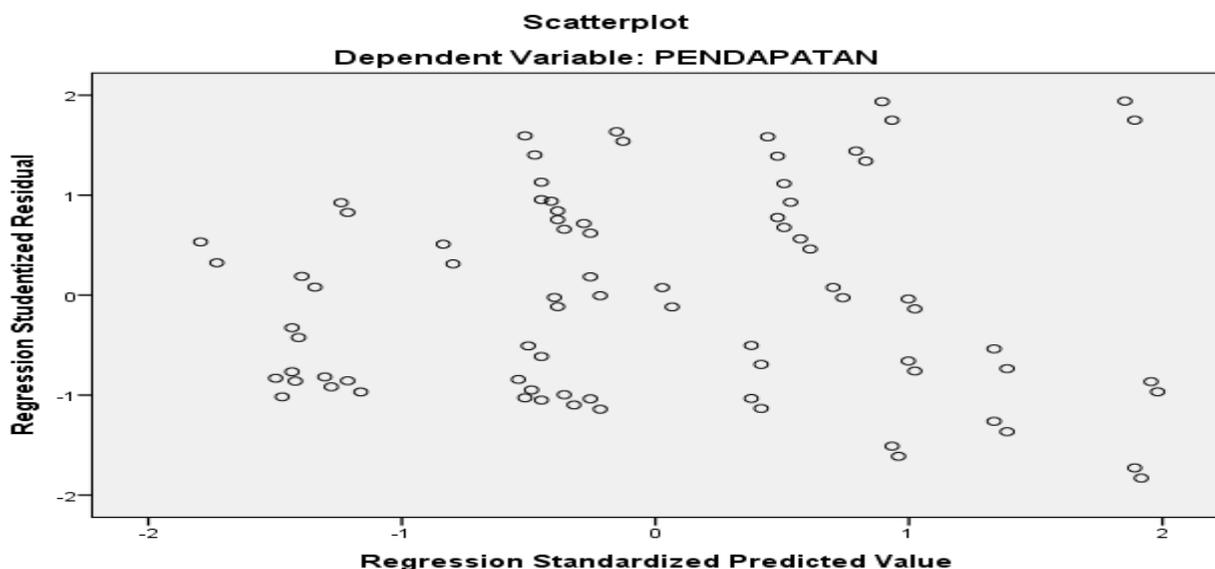
b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson dalam penelitian ini sebesar 1.726. Nilai Durbin Watson tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana Y adalah nilai residual dan X adalah nilai yang telah diprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot* berikut ini:



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari grafik *scatter plot* pada gambar 5.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

### 3. Hasil Analisis Data

Dari hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi.

### a. Persamaan Regresi

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	940468.538	764232.352		1.231	.222
	BAHAN_BAKU	-569.745	787.516	-.077	-.723	.472
	TENAGA_KERJA	451296.885	138331.778	.347	3.262	.002

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Dari tabel 5.5 tersebut, maka model regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$\text{PENDAPATAN} = 940468.538 + (-569.745)\text{BAHAN BAKU} + 451296.885 \text{ TENAGA KERJA} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing dari variabel independen tersebut dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebagai berikut:

1)  $a = 940468.538$

Nilai konstanta ( $a$ ) = 940468.538, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen Bahan Baku ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) sama dengan nol maka nilai dari Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan ( $Y$ ) sebesar 940468.538.

2)  $b_1 = -569.745$

Koefisien regresi  $b_1$  sebesar -569.745, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Bahan Baku sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebesar -56974.5% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Ini artinya bahwa antara Bahan Baku dengan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan menunjukkan pengaruh artinya setiap kenaikan Bahan Baku akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan dan sebaliknya penurunan Bahan Baku akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

3)  $b_2 = 451296.885$

Koefisien regresi  $b_2$  sebesar 451296.885, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebesar 45129688.5% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Ini artinya bahwa antara Tenaga Kerja dengan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan menunjukkan pengaruh artinya setiap kenaikan Tenaga Kerja akan diikuti oleh kenaikan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan dan sebaliknya penurunan Tenaga Kerja akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

#### 1) Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15405891791296.586	2	7702945895648.293	5.758	.005 <sup>b</sup>
	Residual	103013608208703.400	77	1337839067645.499		
	Total	118419500000000.000	79			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), TENAGA\_KERJA, BAHAN\_BAKU

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.758 dengan nilai signifikan 0.005. Nilai signifikansinya adalah  $0.005 < 0.05$  artinya bahwa variabel independen yaitu Bahan Baku dan Tenaga Kerja Langsung secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

## 2) Uji Statistik t

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Hasil Uji Statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	940468.538	764232.352		1.231	.222
BAHAN_BAKU	-569.745	787.516	-.077	-.723	.472
TENAGA_KERJA	451296.885	138331.778	.347	3.262	.002

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Dari hasil uji t yang terdapat pada tabel 5.7 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel Bahan Baku bernilai negative pada t hitung sebesar -0.723 dengan nilai signifikan sebesar 0.472. Karena nilai signifikansi Bahan Baku yaitu 0.472 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Bahan Baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.
- Variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai positif pada t hitung sebesar 3.262 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi Tenaga Kerja yaitu 0.002 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa Bahan Baku dan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan, untuk meyakinkan atau tingkat kekuatan pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut ini:

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 <sup>a</sup>	.130	.108	1,156,649.933

a. Predictors: (Constant), TENAGA\_KERJA, BAHAN\_BAKU

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.108 atau 10.8% yang artinya variabel independen yaitu Bahan Baku dan Tenaga Kerja dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebesar 10.8% dan sisanya sebesar 89.2% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen yaitu Bahan Baku dan Tenaga Kerja dengan variabel dependen Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan adalah kecil pengaruhnya atau kurang kuat pengaruhnya karena berada dibawah 50%.

## B. Pembahasan

Dari hasil uji statistik F yang dilakukan diketahui bahwa nilai F sebesar 5.758 dengan nilai signifikansi 0.005. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan karena nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$ . Ini berarti menerima hipotesis yang menyatakan bahwa Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Besarnya pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja (variabel independen) terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan (variabel dependen) ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.108 atau 10.8%. Dengan demikian besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 10.8% dan sisanya sebesar 89.2% dijelaskan variabel independen lain diluar model yang terangkum dalam *error*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebesar 10.8%. Walaupun besar pengaruh tersebut sedikit tetapi masih dapat meningkatkan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.

Dari hasil pengujian secara parsial diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, diketahui bahwa variabel Bahan Baku mempunyai angka signifikansinya sebesar 0.472 lebih besar dari 0.05. Variabel Bahan Baku memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.077 artinya variabel Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

### 2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

Secara parsial hasil pengujian statistik mengenai pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan menunjukkan signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa Tenaga kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan. Variabel Tenaga Kerja memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.347 artinya apabila terjadi kenaikan variabel Tenaga Kerja sebesar 1% akan meningkatkan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan sebesar 0.347 atau 34.7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa antara Tenaga Kerja dengan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan menunjukkan pengaruh secara signifikan artinya setiap kenaikan Tenaga kerja akan diikuti oleh peningkatan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan dan sebaliknya penurunan Tenaga Kerja akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Bahan Baku dan Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Bahan Baku dan Tenaga Kerja maka akan semakin baik pula Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Bahan Baku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.
3. Secara teori pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai yaitu: Semakin tinggi Bahan Baku yang menunjukkan tingkat potensi produksi kerajinan tangan dan Tenaga Kerja untuk memproduksi kerajinan tangan semakin tinggi maka semakin baik Tingkat Pendapatan Industri Kerajinan Tangan di Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti variabel lain di luar dari Bahan Baku dan Tenaga Kerja.
2. Periode pengamatan sebaiknya 10 tahun karena dengan periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian di daerah lain agar mendapatkan perbandingan dengan daerah Desa Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai.
4. Berdasarkan penelitian untuk meningkatkan pendapatan maka pengusaha kerajinan tangan disarankan untuk meningkatkan jenjang pendidikan dan menambah tenaga kerja serta mempertahankan kualitas produk kerajinan tangan agar dapat bertahan dengan banyaknya pesaing di dunia bisnis kerajinan tangan.
5. Berdasarkan penelitian, pengusaha yang memiliki pengrajin sendiri menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pengusaha yang tidak memiliki pengrajin sendiri. Diharapkan pengusaha selalu mempekerjakan pengrajin yang memiliki tingkat keterampilan dan keahlian yang tinggi agar menghasilkan kerajinan yang beraneka ragam dari segi desain-desainnya.
6. Seiring dengan perkembangan kerajinan tangan yang sangat pesat serta banyaknya persaingan yang terjadi, pemerintah hendaknya lebih mengaktifkan asosiasi dan pelatihan yang sangat berperan baik untuk lebih mempererat tali silaturahmi dan saling bertukar informasi antar pengusaha kerajinan tangan agar para pengusaha dapat memanfaatkan asosiasi dan pelatihan tersebut guna memperkaya wawasan, keterampilan serta mengakses informasi-informasi terkini mengenai kerajinan tangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2006. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPF. Badan Pusat Statistik, 2008. *Perhitungan Angka Kemiskinan BPS VS World Bank*. [online]. Tersedia: <http://www.bps.go.id>.
- Bappenas, 2009. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. <http://bappenas.go.id>.
- Dedi Haryadi, 2008. *Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Katiga.
- Deliarnov, 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prada.
- Erdinia Puspita Widyastuti, 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit*. Malang: Skripsi FEB.

- Frinces, Z. Heflin, 2011. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha): Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Edy Suandi, 2005. *Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.
- Ina Primiana, 2009. *Menggerakkan sektor riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Prawirosentono, Suryadi. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardja, Mandala, 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sadono Sukirno, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Suyanto, Agus Widarjono, 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FE UI.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C., 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.